

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah *job crafting*, *psychological well-being*, *supervisor support* dan *intention to stay* karyawan. Sedangkan subjek penelitiannya adalah karyawan Loyalesca Tasikmalaya pada bagian produksi. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *job crafting*, *psychological well-being*, terhadap *intention to stay* dengan *supervisor support* sebagai variabel mediasi pada karyawan Loyalesca Tasikmalaya bagian produksi.

3.1.1 Sejarah Loyalesca Tasikmalaya

Sejarah berdirinya Loyalesca berawal dari inisiatif dua orang sahabat, yang memiliki minat dan kegemaran dalam berjualan. Pada awalnya, aktivitas berjualan tersebut dilakukan secara iseng tanpa adanya perencanaan matang untuk membentuk sebuah usaha jangka panjang. Namun, kecintaan keduanya terhadap dunia perdagangan mendorong mereka untuk lebih serius hingga akhirnya mendirikan perusahaan bernama Loyalesca pada tahun 2018. Pada masa awal, produk yang dihasilkan masih terbatas, yakni sandal sederhana yang ditujukan untuk kebutuhan wudhu. Proses ini menandakan lahirnya Loyalesca sebagai usaha kecil yang lahir dari kegemaran sekaligus persahabatan, tanpa bayangan bahwa perusahaan ini akan berkembang sejauh sekarang.

Perjalanan Loyalesca mengalami titik balik penting pada masa pandemi Covid-19 dan periode lockdown, di mana aktivitas masyarakat sangat terbatas, termasuk dalam membeli kebutuhan sehari-hari secara langsung. Kondisi ini

mendorong Loyalesca untuk beradaptasi dengan memanfaatkan platform *e-commerce* sebagai media penjualan. Keputusan tersebut terbukti tepat, karena produk Loyalesca mulai dikenal luas dan diminati masyarakat, seiring meningkatnya tren belanja daring yang memudahkan konsumen tetap bertransaksi dari rumah. Seiring berjalannya waktu, perusahaan tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dengan melakukan diversifikasi produk. Jika pada awalnya Loyalesca hanya memproduksi sandal, maka sejak beberapa tahun terakhir perusahaan mulai memperluas lini produksinya ke tas, yang turut didukung oleh bertambahnya jumlah karyawan serta munculnya ide-ide inovatif.

Hingga saat ini, Loyalesca tetap beroperasi dan semakin dikenal sebagai perusahaan yang adaptif serta inovatif dalam mengembangkan produknya sesuai dengan kebutuhan pasar.

3.1.2 Visi dan Misi Loyalesca Tasikmalaya

A. Visi Loyalesca Tasikmalaya

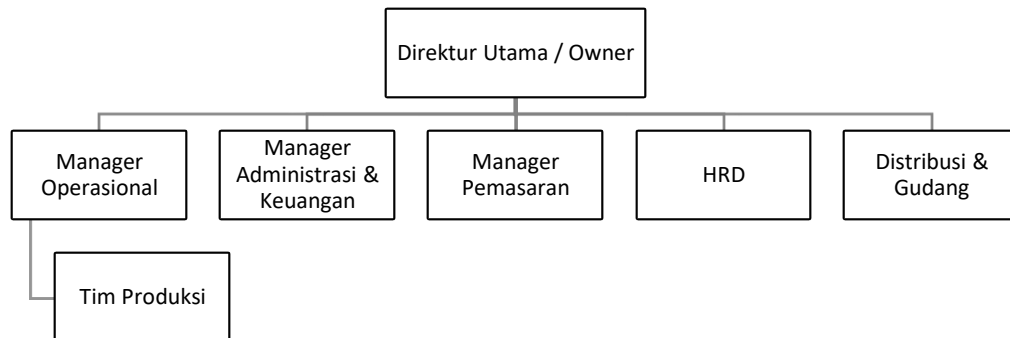
“Menjadi perusahaan produsen sandal dan tas yang inovatif, berkualitas dan berdaya saing global dengan tetap menjunjung tinggi nilai kreativitas, berkelanjutan dan kepuasan pelanggan”

B. Misi Loyalesca Tasikmalaya

- a. Memproduksi sandal dan tas dengan standar kualitas tinggi serta desain yang inovatif.
- b. Memberikan layanan terbaik untuk mencapai kepuasan pelanggan.
- c. Mengembangkan daya saing perusahaan ditingkat nasional maupun internasional.

- d. Menerapkan prinsip keberlanjutan pada seluruh tahapan aktivitas produksi.
- e. Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia dan membangun kerja sama yang efektif serta saling menguntungkan.

3.1.3 Struktur Organisasi



Sumber: Data Internal SDM Loyalesca Tasikmalaya
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Loyalesca Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dalam rangka mencapai tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2023:2). Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *job crafting*, *psychological well-being*, dan *supervisor support* terhadap *intention to stay* pada karyawan bagian produksi Loyalesca Tasikmalaya yaitu menggunakan metode survei.

Metode survei dalam pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peristiwa masa lalu maupun kondisi terkini, termasuk aspek kepercayaan, pendapat, karakteristik, perilaku, serta keterkaitan antarvariabel. Metode ini juga digunakan untuk menguji berbagai hipotesis yang berkaitan dengan karakteristik psikologis dan sosiologis melalui sampel yang

mewakili populasi. Pengumpulan datanya dilakukan melalui pengamatan yang tidak mendalam, dan temuan yang dihasilkan umumnya bersifat generalisatif (Sugiyono, 2023:57).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji kebenaran teori atau hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan dengan analisis datanya bersifat numerik atau statistik. Dengan melalui penelitian ini berupaya memverifikasi atau membuktikan secara empiris pengaruh *job crafting* dan *psychological well-being* terhadap *intention to stay* dengan *supervisor support* sebagai variabel mediasi pada karyawan bagian produksi Loyalesca Tasikmalaya.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang tujuannya untuk mengonfirmasi atau menolak teori serta hasil penelitian sebelumnya berdasarkan bukti empiris yang diperoleh (Ambarwati & Sumartik, 2022:6).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel ke dalam bentuk konstruk atau karakteristik yang dapat diukur, sehingga memungkinkan untuk diamati dan diuji secara empiris (Sugiyono, 2023: 39).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2023: 69). Penelitian ini menggunakan variabel independen *job crafting* (X_1), dan *psychological well-*

being (X₂).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2023: 69). Penelitian ini menggunakan variabel dependen *intention to stay* (Y).

3. Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi didefinisikan sebagai variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2023:70). Penelitian ini, menggunakan *supervisor support* sebagai variabel mediasi (Z).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|--------------------------------------|---|--|---|---------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| <i>Job Crafting</i> (X1) | <i>Job crafting</i> adalah upaya proaktif karyawan bagian produksi Loyalsca untuk menyesuaikan pekerjaannya agar selaras dengan nilai, minat, serta kemampuan pribadi melalui perubahan tugas, hubungan, maupun persepsi kerja. | 1. <i>Task Crafting</i> 2. <i>Relational Crafting</i> 3. <i>Cognition Crafting</i> | - Memilih cara baru untuk menyelesaikan pekerjaan - Mengurangi tugas - Membentuk hubungan dengan rekan kerja baru - Meningkatkan interaksi dengan atasan/rekan kerja - Melihat pekerjaan lebih bermakna - Menafsirkan pekerjaan dengan positif | O R D I N A L |
| <i>Psychological Well-being</i> (X2) | <i>Psychological well-being</i> adalah kondisi karyawan bagian produksi Loyalsca yang sejahtera secara psikologis, hidup bermakna, memiliki tujuan jelas, serta mampu | 1. <i>Self Acceptance</i> 2. <i>Positive Relations with Others</i> | - Menerima kelebihan dan kekurangan diri - Membangun hubungan sosial yang baik | |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-------------------------------|--|---------------------------------|--|---------------------------------|
| | menerima diri dan menjalin hubungan sosial yang sehat. | 3. <i>Autonomy</i> | - Tidak mudah terpengaruh tekanan sosial | O |
| | | 4. <i>Environmental Mastery</i> | - Menyesuaikan diri dengan kondisi sekitar | R D I N |
| | | 5. <i>Purpose in Life</i> | - Memiliki arah hidup yang bermakna | A L |
| | | 6. <i>Personal Growth</i> | - Meningkatkan potensi berkembang | |
| <i>Supervisor Support (Z)</i> | <i>Supervisor support</i> adalah sejauh mana karyawan bagian produksi Loyalesca merasakan kepedulian, perhatian, serta bantuan nyata dari atasan dalam bentuk arahan, umpan balik, pengakuan, dan pendampingan. | 1. <i>Autonomy Support</i> | - Atasan memberi kebebasan bekerja - Atasan memberi ruang menyampaikan pendapat | |
| | | 2. <i>Competence Support</i> | - Atasan memberi umpan balik - Atasan membantu meningkatkan kemampuan kerja | O R D I N A L |
| | | 3. <i>Relatedness Support</i> | - Atasan membangun rasa percaya - Atasan menjalin hubungan kerja sehat | |
| <i>Intention to Stay (Y)</i> | <i>Intention to Stay</i> merupakan niat karyawan bagian produksi Loyalesca untuk tetap bertahan bekerja dalam organisasi karena merasa dihargai, mendapat kompensasi yang adil, peluang berkembang, serta dukungan organisasi. | 1. <i>Thinking to stay</i> | - Keinginan untuk melanjutkan karier di perusahaan saat ini - Pertimbangan positif terhadap keberlanjutan kerja - Rasa puas terhadap kondisi kerja saat ini. | O R D I N A L |
| | | 2. <i>Thinking this job</i> | - Persepsi positif terhadap pekerjaan | |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----|-----|-----|---|------------------|
| | | | - Keterlibatan emosional terhadap pekerjaan | O R D |
| | | | - Kesesuaian pekerjaan dengan kompetensi | I N A L |

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner atau angket kepada karyawan yang bekerja pada bagian produksi Loyalesca Tasikmalaya.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden guna memperoleh informasi (Sugiyono, 2023: 199). Kuesioner diberikan dan disusun secara tertulis dan terstruktur, serta berfokus pada variabel *job crafting*, *psychological well-being*, *supervisor support* dan *intention to stay* pada karyawan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data *cross sectional* yang diperoleh dari responden pada satu periode tertentu.

Data *cross sectional* adalah data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu dari subjek penelitian untuk memberikan gambaran mengenai kondisi yang sedang terjadi (Julhadi et al., 2022:182). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh karyawan bagian produksi Loyalesca Tasikmalaya sebagai responden penelitian. Dengan demikian, data yang dikumpulkan bisa menjelaskan kondisi *job crafting*, *psychological well-being*, *supervisor support* serta *intention to stay*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, yaitu responden, melalui kuesioner maupun wawancara (Julhadi et al., 2022: 188). Dalam penelitian ini, data primer adalah data asli yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner yang diisi secara langsung oleh responden penelitian, yaitu karyawan bagian produksi Loyalnesca Tasikmalaya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2023:126). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh karyawan yang bekerja pada bagian produksi di Loyalnesca Tasikmalaya.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

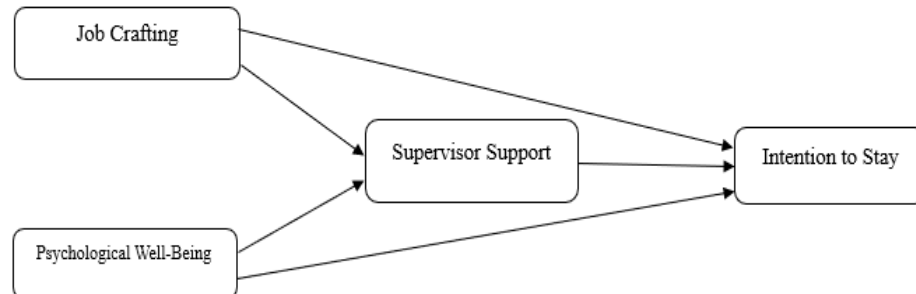
Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2023:127). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sampling total atau istilah lainnya adalah *sensus*, yaitu seluruh karyawan bagian produksi Loyalnesca Tasikmalaya dengan jumlah 35 orang.

Sampling total (*sensus*) merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2023:133).

3.2.4 Model penelitian

Model penelitian digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pengaruh antar variabel yang menjadi fokus dalam penelitian, yaitu *job crafting*, *psychological well-being*, *supervisor support* dan *intention to stay* yang

digambarkan dalam model penelitian berikut ini.



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data diolah dan di analisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak Smart-PLS 4.0. SEM-PLS dipilih berdasarkan kemampuannya dalam menguji model penelitian yang kompleks dengan jumlah sampel yang terbatas. Metode ini juga memiliki toleransi yang tinggi terhadap pelanggaran asumsi normalitas dan tetap dapat digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai data yang telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan secara luas (Sugiyono, 2023:206). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dimanfaatkan untuk memberikan deskripsi umum mengenai data yang diperoleh, termasuk distribusi frekuensi dan rata-rata jawaban responden. Hasil analisis ini mempermudah memahami pola jawaban responden, menyajikan data lebih jelas, dan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Penelitian ini

menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Fungsi untuk skala likert yaitu untuk menilai sikap, pendapat, dan pandangan responden terhadap fenomena sosial yang diteliti (Sugiyono, 2023:146).

Melalui skala Likert, variabel yang hendak diukur terlebih dahulu dijabarkan ke dalam indikator-indikator. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun butir-butir instrumen, baik berupa pernyataan maupun pertanyaan. Pada instrumen berskala Likert, setiap pilihan jawaban mencerminkan sikap responden dari sangat positif hingga sangat negatif. Penjelasan lebih detail disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

| Nilai | Keterangan | Notasi |
|-------|---------------------|--------|
| 5 | Sangat Setuju | SS |
| 4 | Setuju | S |
| 3 | Netral | N |
| 2 | Tidak Setuju | TS |
| 1 | Sangat Tidak Setuju | STS |

Tabel 3. 3 Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

| Nilai | Keterangan | Notasi |
|-------|---------------------|--------|
| 5 | Sangat Setuju | SS |
| 4 | Setuju | S |
| 3 | Netral | N |
| 2 | Tidak Setuju | TS |
| 1 | Sangat Tidak Setuju | STS |

Dalam menganalisis setiap pernyataan atau indikator pada kuesioner, tahap awal yang dilakukan adalah menghitung frekuensi jawaban pada masing-masing kategori yang dipilih oleh responden. Selanjutnya, frekuensi dari tiap kategori dijumlahkan untuk memperoleh total keseluruhan pada masing-masing indikator.

Untuk menentukan Nilai Jenjang Interval (NJI), digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{(\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum})}{\text{Jumlah Kategori Pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval yang digunakan untuk mengkategorikan suatu variabel menjadi sangat baik, baik, cukup, buruk, atau sangat buruk.

Kriteria pertanyaan = Digunakan untuk menetapkan klasifikasi dalam penelitian.

3.2.5.2 *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*

Partial Least Square (PLS) adalah pendekatan analisis multivariat yang dimanfaatkan untuk menganalisis keterkaitan antara beberapa variabel independen dan lebih dari satu variabel dependen secara bersamaan. Teknik ini banyak digunakan dalam pengujian model yang kompleks karena mampu menangani banyak indikator serta tidak mensyaratkan pemenuhan asumsi normalitas data secara ketat (Gunistiyo et al., 2024:141).

Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) merupakan pemodelan persamaan struktural yang menggunakan pendekatan PLS untuk menganalisis hubungan kausal antar konstruk laten secara simultan, baik pada model pengukuran (*outer model*) maupun model struktural (*inner model*).

Dalam PLS-SEM, model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk laten dan indikator-indikatornya melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Sedangkan, model struktural (*inner model*) digunakan untuk menguji hubungan kausal antar konstruk laten serta menguji hipotesis

penelitian berdasarkan koefisien jalur dan tingkat signifikansinya (Hair et al., 2021:5).

3.2.5.3 Outer Model (Model Pengukuran)

Outer model adalah bagian dari analisis yang menjelaskan keterkaitan antara konstruk laten dan indikator-indikator penyusunan. Model ini digunakan untuk menilai kualitas instrumen penelitian dengan cara menguji realibilitas, konsistensi internal, serta validitas indikator yang diukur melalui koisioner terhadap variabel laten (Rahadi, 2023:101).

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai *outer* model adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada pendekatan SEM-PLS mencakup dua aspek yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan (Hair et al., 202:79).

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki hubungan positif yang kuat. Ukuran ini juga mencerminkan kemampuan konstruk dalam menjelaskan variasi pengukuran pada setiap item indikator. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan mengevaluasi nilai AVE (*Average Variance Extracted*), di mana batas minimum yang dianjurkan adalah 0,5(Hair et al., 2021:82).

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah indikator yang menilai kemampuan suatu konstruk untuk memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan konstruk lain dalam model penelitian. Konsep ini menegaskan bahwa setiap konstruk hanya

merepresentasikan konsep yang ingin diukur dan tidak bercampur dengan pengukuran konstruk lain, sehingga masing-masing variabel memiliki keunikan dalam menggambarkan fenomena tertentu. Dalam SMART-PLS, validitas diskriminan dilakukan menggunakan tiga pendekatan yang berbeda (Hair et al., 2021:83).

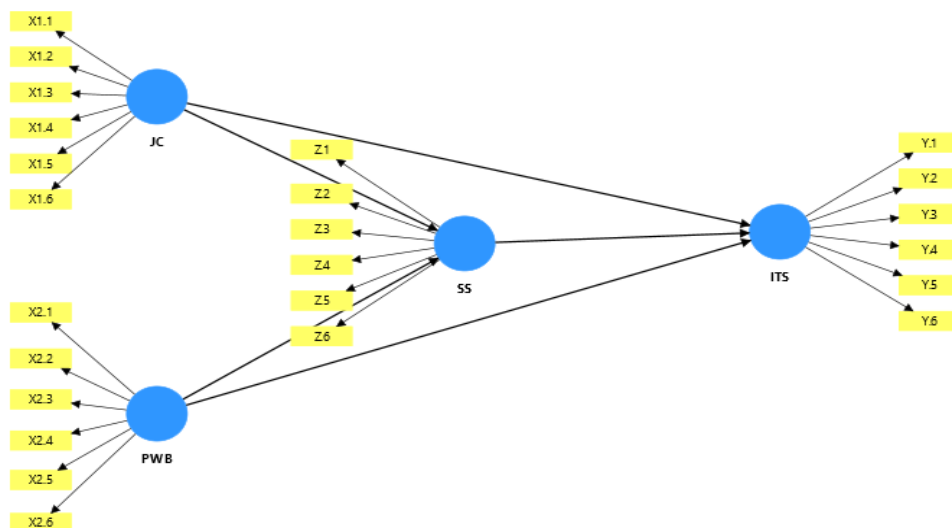
- 1) Kriteria *Fornell Larcker* menyatakan bahwa evaluasi validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk terhadap korelasi antar konstruk, di mana nilai akar AVE harus lebih besar daripada korelasi tersebut agar validitas diskriminan dinyatakan memadai.
- 2) *Cross loading* digunakan sebagai teknik evaluasi validitas diskriminan pada tingkat indikator dengan membandingkan nilai korelasi antara indikator dan konstruk yang diukurnya dengan korelasi indikator tersebut terhadap konstruk lainnya dalam model penelitian.
- 3) HTMT merupakan rasio yang dihitung dengan membandingkan nilai (*heterotrait*), yaitu rata-rata korelasi antarindikator yang berasal dari konstruk yang berbeda, dengan akar kuadrat rata-rata geometri nilai (*monotrait*), yakni korelasi antarindikator dalam konstruk yang sama. Nilai HTMT dapat diterima apabila kurang dari 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian mempunyai validitas diskriminan yang telah tercapai atau memadai.

2. Uji Realibilitas

Pengujian realibilitas ini bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi variabel yang diukur melalui sejumlah indikator. Dalam *Structural Equation Modeling*

Partial Least Square (SEM-PLS) reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Composite reliability* dihitung berdasarkan nilai *outer loading* dan berfungsi sebagai indikator tambahan untuk menilai konsistensi internal. Nilai *composite reliability* yang direkomendasikan adalah minimal 0,70, sementara untuk penelitian eksploratif nilai 0,60 masih dapat diterima (Hair et al., 2021:80).

3.2.5.4 Inner Model (Model Struktural)



Gambar 3. 3 Desain Struktur PLS-SEM

Keterangan:

JC = *Job Crafting*

PWB = *Psychological Well-Being*

SS = *Supervisor Support*

ITS = *Intention to Stay*

Inner model digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk laten serta kekuatan model secara keseluruhan.

Adapun evaluasi *inner* model meliputi:

1. *Effect Size F-Square*

Pengukuran *F-Square* (F^2) bertujuan untuk menilai kekuatan pengaruh variabel dalam model struktural. Pada pengaruh langsung (*direct effect*), nilai F^2 sebesar 0,02 diklasifikasikan sebagai pengaruh rendah, 0,15 sebagai pengaruh sedang, dan 0,35 sebagai pengaruh tinggi. Dalam pengaruh mediasi, nilai F^2 sebesar 0,01 menunjukkan pengaruh rendah, 0,075 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,175 menunjukkan pengaruh tinggi (Hair et al., 2021:120).

2. *R Square*

Nilai *R-Square* menunjukkan tingkat kemampuan variabel eksogen maupun variabel endogen lainnya dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel endogen dalam model penelitian. Secara kualitatif, *R-Square* sebesar 0,19 menunjukkan tingkat pengaruh yang rendah, nilai 0,33 mencerminkan pengaruh moderat, sedangkan nilai 0,66 mengindikasikan pengaruh yang kuat (Hair et al., 2021:119).

3. *Standard Root Mean Square Residual (SRMR)*

SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) merupakan ukuran yang menilai tingkat kesesuaian antara matriks korelasi yang diestimasi oleh model. Model dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian yang memadai apabila nilai *SRMR* kurang dari 0,08 atau mendekati batas 0,10 (Hair et al., 2021:122).

4. *Goodness Of Fit (GoF)*

GoF merupakan pengukuran yang merepresentasikan evaluasi model secara keseluruhan. Perhitungan pada *GoF* dilakukan melalui perkalian geometris dari rata-rata nilai *communality*. Secara kualitatif, nilai *GoF* dapat diinterpretasikan

dengan kriteria NFI, di mana nilai 0,10 mencerminkan tingkat kecocokan model yang rendah, nilai 0,25 mencerminkan tingkat kecocokan sedang, dan nilai 0,36 menunjukkan tingkat kecocokan model yang tinggi (Hair et al., 2021:139).

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui metode *bootstrapping*, yaitu teknik resampling yang besar dengan jumlah sampel yang lebih akurat. Pendekatan SEM-PLS tidak mensyaratkan pemenuhan asumsi distribusi data sehingga dikategorikan sebagai metode nonparametrik. Dalam pengujiannya, interpretasi dilakukan berdasarkan aturan praktis dengan memperhatikan nilai *original sample* pada estimasi koefisien jalur (*path coefficient*). Apabila nilai *original sample* bernilai positif atau > 0 , maka hipotesis dinyatakan memiliki pengaruh positif, sedangkan apabila bernilai negatif atau < 0 , maka hipotesis dinyatakan memiliki pengaruh negatif. Hipotesis penelitian dianggap signifikan apabila nilai *t-statistic* $> 1,96$ serta *p-value* $< 0,05$ (Hair et al., 2021:121).